

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang dilakukan pada tanggal 30 November 2007. Bursa Efek dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal diartikan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana dalam mempertemukan penawaran jual beli efek pada pihak- pihak lain yang bertujuan sebagai perantara antara pihak perusahaan dan investor dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang tercatat, terdapat sembilan sektor yang didasarkan pada eksposur pasar yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut merupakan klasifikasi tercatat berdasarkan evaluasi dan justifikasi BEI.

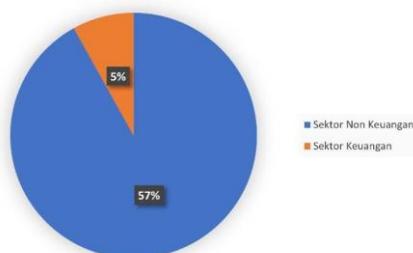
**Tabel 1.1 Daftar Sektor Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Sektor	Keterangan
1.	Sektor Pertanian	Sektor Industri Penghasil Bahan Baku
2.	Sektor Pertambangan	
3.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	Sektor Industri Manufaktur
4.	Sektor Aneka Industri	

5.	Sektor Industri Barang dan Konsumsi	
6.	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	Sektor Industri Jasa
7.	Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	
8.	Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Pembangunan	
9.	Sektor Keuangan	

(Sumber: <https://gopublic.idx.co.id/>, data yang diolah, 2022)

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Penulis hanya menggunakan 8 sektor sebagai objek penelitian ini alasan pengecualian sektor keuangan karena perbedaan dalam menganalisis kinerja keuangan, dikhawatirkan perusahaan tersebut melakukan aktivitas yang cenderung hanya fokus pada bidang keuangan, sehingga terindikasi memiliki hasil kinerja keuangan yang berbeda (Sari, 2021).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jasa Keuangan dan Non Keuangan 2019-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah, 2022)

Berdasarkan pada gambar 1.1, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dimana laju pertumbuhan PDB menurut industri menjadi indikator yang harus diperhatikan karena menunjukkan seberapa besar pertumbuhan PDB di Indonesia. Sektor non-keuangan sangat berperan penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi karena memiliki kontribusi yang tinggi sebesar 57% terhadap PDB Indonesia dibandingkan sektor keuangan. Perusahaan sektor non-keuangan semakin bertambah banyak jumlahnya dan perkembangannya juga semakin meningkat berdasarkan prospek kinerja yang baik. Pada tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (Redaksi, 2017). Data terbaru dari Global Reporting Initiative GRI dan Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tercatat per 23 April 2019 dari total 629 Perusahaan yang tercatat di BEI, dan hanya sebanyak 110 laporan keberlanjutan yang sudah rilis.

Periode tahun 2019-2021 dipilih untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, karena pada periode ini memberikan waktu yang cukup untuk peneliti dapat mengkaji aspek pengungkapan *environmental*, *social* dan *governance* pada laporan tahunan perusahaan. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi yang mendukung penilaian terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

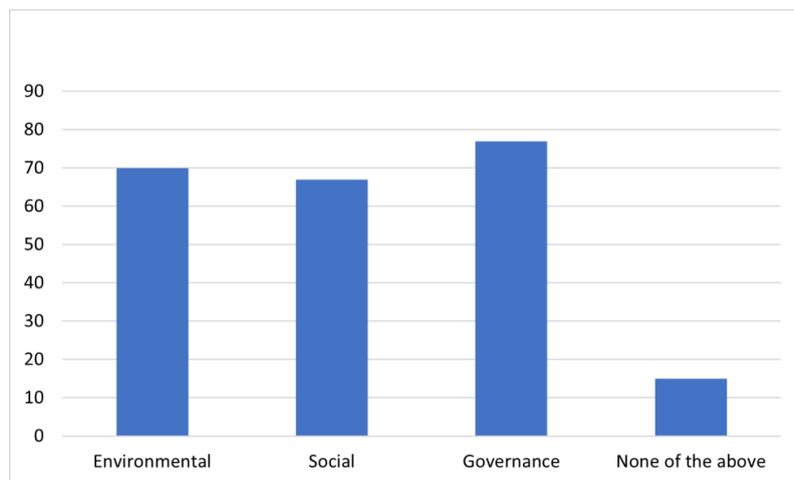
Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang sangat besar. Laba dapat memberikan pengguna laporan keuangan menjadi sebuah ukuran ringkasan suatu kinerja perusahaan secara menyeluruh selama masa periode berjalan dan sesudah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan. Sistem kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari sisi keuangan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan.

Kinerja keuangan perusahaan juga diartikan sebagai prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik untuk perusahaan. Informasi kinerja keuangan dibutuhkan guna menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang akan mengendalikan masa depan untuk memprediksi kualitas produksi dari sumber daya yang sudah ada (Berlian, 2003).

Kinerja keuangan perusahaan adalah hal utama yang harus dilihat oleh para calon investor dan berperan sangat penting bagi para investor dalam melihat kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memutuskan mana perusahaan yang memiliki keuntungan lebih dilihat dari perbandingan kinerja keuangan sehingga pemilihan dalam berinvestasi dapat dilakukan secara tepat oleh para investor saat akan melakukan investasi. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan karena untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

CFA *Institute* melakukan survey pada tahun 2020 kepada para investor terkait faktor ESG apa yang sering digunakan dalam

mempertimbangkan suatu keputusan dalam berinvestasi. Dari 2.800 responden, hanya 15% yang menyatakan bahwa mereka tidak mempertimbangkan faktor ESG dalam berinvestasi. Sedangkan 85% responden sangat mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan berinvestasi, dari 85% responden mayoritas mempertimbangkan tata kelola menjadi faktor utama dalam melakukan investasi, yaitu sebanyak 77% dan 70% responden mempertimbangkan faktor lingkungan, dan 67% mempertimbangkan faktor sosial. Hasil survey CFA *Institute* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Faktor-faktor ESG dalam mengambil keputusan berinvestasi

Sumber : CFA *institute*, data yang telah diolah, (2020)

Saat ini tujuan bisnis tidak hanya semata untuk mendapatkan *profit oriented only*, tetapi sudah berorientasi pada tiga hal yang biasa disebut dengan *Triple-P Bottom Line* atau (*profit*) keuntungan, (*planet*) lingkungan, dan (*people*) masyarakat. Karena perusahaan tidak lagi dituntut untuk selalu mementingkan keuntungan semata dalam menjalankan segala aktivitas bisnisnya, tetapi juga harus memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Karena dalam menjalankan operasional bisnisnya, perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab sosial serta kepeduliannya terhadap lingkungan yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan memperoleh legitimasi atas peran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan yang berdampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang (Triyani et al., 2021). Prospek perusahaan sangat ditentukan dari hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan sekitar, oleh karena itu saat ini perusahaan juga diwajibkan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya (Kulkarni, 2022).

Perekonomian global sudah saling terhubung melalui perdagangan dan investasi, sehingga permasalahan mengenai pelaporan yang harus diungkapkan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan merupakan suatu hal yang penting (Buallay, 2019). Dalam perkembangannya, pengungkapan terkait laporan keuangan saat ini dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan perusahaan, hal ini yang menjadi perhatian bagi para pihak manajemen perusahaan sebagai bentuk menunjukkan rasa kepedulian dan pelayanan yang baik kepada para pemangku kepentingan (Safriani & Utomo, 2020).

Strategi manajemen pemangku kepentingan yang sukses harus fokus mengarah pada peningkatan kinerja lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*) atau ESG yang lebih baik dan juga terkait dengan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Karena investor menyadari perusahaan yang mengabaikan kinerja ESG akan berdampak pada performa perusahaan (Velte, 2017). Hal ini juga dapat dibuktikan menurut UU nomor 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai perseroan terbatas (PT) mengatur bahwa "Perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya di bidang yang bersangkutan dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Munculnya regulasi oleh pemerintah mempertegas bahwa setiap investor dan seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, sosial diwajibkan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melaporkan secara transparan dalam annual report. Sehingga menjadi tuntutan bagi para manajemen perusahaan tidak hanya mengelola dana saja tetapi juga mencakup pengaruh yang akan muncul dari aktivitas operasional perusahaan.

Dalam kasus lingkungan, PT. Pertamina Hulu Energi Tbk terbukti melakukan pencemaran lingkungan di laut Karawang pada tahun 2019 karena bocornya sumur YYA-1 yang mengakibatkan sejumlah ekosistem laut menjadi terdampak. Selain itu pohon mangrove tercemar dan mengakibatkan ikan di laut menjadi menjauh yang mengharuskan nelayan menjadi lebih jauh saat berlayar (Awaluddin, 2019). Dan PT. Pajitex Tbk pada tahun 2021 di Pekalongan terbukti menyebabkan pencemaran lingkungan berupa asap dan debu batubara yang keluar dari cerobong perusahaan dan di tambah suara mesin yang bising. Abu batubara terbang dan sangat berbahaya karena mengakibatkan

masyarakat sesak pernafasan dan mengotori rumah serta mengancam kesehatan (Walhi, 2022).

Sedangkan kasus sosial, PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk pada tahun 2020 terjadi kasus kebocoran data para konsumen dan mengakui terjadinya pencurian data serta melakukan aktivitas diperjual belikan data pribadi milik para pengguna aplikasi Tokopedia (Heriani, 2020). Dan PT. Alpen Food Industry Tbk pada tahun 2019 para karyawan melakukan aksi mogok kerja sebagai bentuk protes karena adanya isu pelanggaran hak-hak pekerjaan, seperti sistem kontrak dan upah yang tidak semestinya. Tidak hanya itu, perusahaan juga tidak memberikan hak kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja (Nugraha, 2020). Terakhir pada kasus governance, PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2019 terbukti melakukan sejumlah kecurangan dan pelanggaran serta menyalahgunakan wewenang pada saat mengelola kekayaan perseroan terhadap hak para pemegang saham (Riyanto, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut menjadi bukti bahwa masih ada perusahaan yang hanya fokus terhadap pencapaian kinerja keuangan saja dan melupakan tanggung jawabnya dalam kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Penyimpangan dari etika bisnis sudah ditetapkan oleh perusahaan sebagai pelaksana tata kelola yang baik, tidak dipatuhi oleh pihak internal perusahaan. Hal ini berdampak pada kondisi bisnis di Indonesia seperti pengaruhnya terhadap harga saham dan reputasi yang baik untuk perusahaan (Zahroh & Hersugondo, 2021). Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan (Sutrisno, 2009). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, faktor-faktor ini akan dijadikan sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, Menurut (Kristiani & Werastuti, 2020) Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan fokus terhadap aktivitas operasional perusahaan dalam melindungi lingkungan dan mengurangi dampak buruk lingkungan yang muncul akibat kegiatan operasional perusahaan. Kinerja Lingkungan diukur dengan menggunakan *environmental disclosure score* yang bisa dilihat dari kegiatan operasional perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan, seperti emisi karbon dan emisi gas rumah kaca, polusi, bahan kimia beracun, kerusakan lingkungan, dan lain-lain. Menurut Sarra (2020) dalam penelitian (Fahreza & Inawati, 2021) Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dan menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan maka semakin besar pula pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan penelitian (Safriani & Utomo, 2020) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berbanding terbalik dalam penelitian yang dilakukan (Triyani et al., 2021) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Variabel kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah kinerja sosial. Menurut (Kristiani & Werastuti, 2020) kinerja sosial merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyelenggarakan suatu bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat selain melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Kinerja sosial perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *social disclosure score* yang dapat dilihat dari diskriminasi, kebocoran data masyarakat, fasilitas yang menimbulkan masalah sosial, upah kerja karyawan yang tidak sesuai, perbudakan, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mgbame et al., 2020) kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Husada & Handayani, 2021) menyatakan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Variabel ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu *governance*. Menurut (Syafurullah & Muharam, 2017) *governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara stakeholders, pengelola, perusahaan, pihak kreditur, pemerintah dan karyawan. Serta mengelola perusahaan dengan baik dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. *Governance* diukur menggunakan *governance disclosure score* yang bisa dilihat dari beberapa indikator seperti hak dan hubungan antara pemangku kepentingan perusahaan (stakeholder), pembagian posisi jabatan, pengaturan kewenangan direktur, manajemen, dan pihak lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Melinda & Wardhani, 2020) *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Benanda & Parasetya, 2021) menyatakan bahwa

*governance* berpengaruh negatif terhadap *governance*.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas masih terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Social, Governance* terhadap Kinerja Keuangan Seluruh Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Saat ini, investor mulai mempertimbangkan pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan dalam menentukan keputusan berinvestasi. Maka dari itu perusahaan harus mulai memperhatikan pengungkapan ESG dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Namun, saat ini masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan ESG karena adanya beberapa faktor dari internal perusahaan yang menyebabkan perusahaan masih belum menerbitkan pengungkapan ESG. Selain itu masih banyak sekali masyarakat, karyawan dan para pemegang saham yang dirugikan karena disebabkan oleh perusahaan yang dalam aktivitas operasionalnya tidak melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik. Maka dari itu peneliti bermaksud menguji hubungan antara *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Environmental*, *Social*, *Governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
2. Apakah *Environmental*, *Social*, dan *Governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial dari:
  - a. *Environmental* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021?

b. *Social* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021?

c. *Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana *Environmental*, *Social*, *Governance* dan Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari:
  1. *Environmental* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
  2. *Social* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021.

3. *Governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

#### **A. Bagi akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai bahan kajian akademik tentang pengaruh kinerja lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) terhadap kinerja keuangan.

#### **B. Bagi peneliti**

Penelitian ini merupakan wadah penambah pengetahuan maupun referensi serta bahan acuan penelitian di masa yang akan datang dengan topik yang berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*overnance*) terhadap kinerja keuangan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **A. Bagi Perusahaan**

Informasi yang ada dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam menentukan tujuan dan prinsip yang akan digunakan untuk mengembangkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

## B. Bagi Investor

Investor mendapatkan informasi untuk dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari sisi lingkungan, sisi sosial, dan tata kelola perusahaan untuk menjadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir yang terdiri dari Bab I sampai Bab V, yang dirinci sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian mengenai perusahaan sektor non keuangan tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dilatarbelakangi oleh *environmental, social, and governance* pada perusahaan agar tidak hanya fokus dalam mencari keuntungan semata. Dan disertai dengan teoritis, rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan tugas akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan pengertian mengenai kinerja keuangan, *environmental, social, and governance* bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini, membahas kerangka pemikiran serta hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis metode Teknik analisis data panel, variabel dependen yang digunakan adalah *environmental, social, and governance*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan dengan populasi pada perusahaan sektor non keuangan tahun 2019-2021 yang terdaftar pada BEI.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian ESG secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan dan pembahasan atas hasil penelitian yang telah

dilakukan dalam penelitian ini dan tujuan penelitian yang disajikan dalam sub judul.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian setelah menganalisis pengaruh antara adalah *environmental, social, and governance* terhadap kinerja keuangan dan juga saran.